

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI SD

Heny Puspita

SD N Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
e-mail: henypuspita100Tahoo.com

Abstrak: The objective of this research is to describe implementation of School based quality management in public elementary school number 1 Selupu Rejang, Rejang Lebong regency. The method of the research is qualitative descriptive, which try to describe to research phenomenon based on the condition. Subject of the research is principal, teacher, officer, student, and school commite. The data collecting through interview, observation, and documentation. Then qualitative data is used to support and complete qualitative data. The result of the research is that implementation of school number 1 Selupu Rejang, Rejang Lebong regency is not done well.

Keywords: implementation, school based quality management.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SD N 01 Selupu Rejang, kabupaten Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Data hasil penelitian diolah dengan teknik deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa implemmentasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SD N 01 SELUPU REJANG Kabupaten Rejang Lebong, belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata kunci: implementasi, manajemen, sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain manfaat bagi kemajuan kehidupan manusia, perubahan tersebut telah membawa manusia ke dalam kompetisi era persaingan global yang semakin ketat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki suatu bangsa seyogyanya dapat di upayakan secara optimal dalam kompetisi globalpun demikian. Indonesia sebagai bagian yang terlibat dalam persaingan global. Maka sebagai bangsa, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kita miliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mendapat prioritas dominan, upaya tersebut dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan

selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa, bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, kedua secara refresentatif lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function*, lebih lanjut strategi input - output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Dalam kerangka inilah, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) tampil sebagai alternatif paradigma baru, manajemen pendidikan yang ditawarkan. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodir keinginan

masyarakat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dengan latar belakang tersebut MBS merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik, karena MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, oleh karenanya penulis termotivasi untuk mendiskripsikan bilamanakah penerapan konsep MBS berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian: Efektifitas implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SD Negeri 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Istilah manajemen berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari *School Based Management*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Pengertian manajemen berbasis Sekolah menurut beberapa ahli:

Menurut E. Mulyana (2005:32) bahwa MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Nanang Fatah: MBS merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Manajemen berbasis Sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholder*).

Menurut Bedjo sudjanto, MBS merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Disamping itu, MBS juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung

semua warga sekolah yang dilayani dengan tetap selaras pada kebijakan nasional pendidikan.

Jadi, MBS merupakan sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentransfer keputusan penting memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada individu pelaksana di sekolah. MBS menyediakan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua kontrol yang sangat besar dalam proses pendidikan dengan memberi mereka tanggung jawab untuk memutuskan anggaran, personil, serta kurikulum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah efektifitas implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SD N 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong ?

Adapun rumusan masalah secara khusus dapat di rumuskan sebagai berikut: (1) apakah implementasi MPMBS SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bidang kurikulum sudah berjalan efektif?; (2) apakah implementasi MPMBS SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bidang kesiswaan sudah berjalan efektif?; (3) apakah implementasi MPMBS SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bidang personalia sudah berjalan efektif?; apakah implementasi MPMBS SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bidang keuangan sudah berjalan efektif?; dan (4) Apakah implementasi MPMBS SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bidang sarana prasarana sudah berjalan efektif?

Tujuan penelitian secara umum untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong.

Tujuan secara khusus: (1) untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi MPMBS Di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong di bidang kurikulum; (2) untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi MPMBS Di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong di bidang kesiswaan; (3) untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi MPMBS Di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong di bidang personalia; (4) untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi MPMBS Di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong di bidang keuangan; dan (5) untuk mendiskripsikan efektifitas implementasi MPMBS Di SDN 01 selupu rejang kabupaten rejang lebong di bidang sar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan Keefektifan Kegiatan MPMB SD N 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian deskriptif adalah merupakan suatu desain dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat ini didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute ataupun relative menurut Sukmadinata (2008:120)

Pendekatan evaluasi digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk berupa barang atau jasa.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsi keterlaksanaan kegiatan MPMB di SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, yang berdampak pada adanya peningkatan mutu pendidikan SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Mengumpulkan data-data tertulis dari suatu proses yang dilakukan oleh subjek peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak adanya intervensi ataupun intimidasi dari peneliti.

Subjek dari penelitian ini adalah warga sekolah SDN 01 Selupu Rejang Kabupaten Rejang lebong. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Kurikulum

Pengelolaan kurikulum sekolah dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN 01 Selupu Rejang, dapat diketahui dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang penulis kumpulkan selama penelitian.

Temuan penelitian tentang kurikulum yang digunakan sekolah pada saat ini, perangkat kurikulum, personil yang menangani kurikulum, pemahaman guru-guru terhadap kurikulum dan

upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar guru-guru memahami kurikulum.

Penjelasan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, dan beberapa guru tentang implementasi aspek kurikulum menunjukkan bahwa SD Negeri 01 Selupu Rejang belum memiliki perangkat kurikulum (KTSP) secara lengkap, penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan tetapi belum teradministrasi dengan baik.

2. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Kesiswaan

Temuan penelitian aspek kesiswaan dalam kerangka implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SD Negeri 01 Selupu Rejang. Penjelasan dari berbagai subyek penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam penerimaan siswa baru tidak ada permasalahan yang sangat prinsip karena calon siswa yang akan masuk dapat ditampung semuanya, artinya daya tampung lebih besar dari calon siswa yang masuk.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi olahraga, kegiatan keagamaan yaitu seni baca Al Qur'an dan Pramuka, SD Negeri 01 Selupu Rejang masih kurang alat-alat.

3. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Personalia

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan bagaimana sekolah mengelola sumberdaya yang ada terutama sumberdaya yang berkaitan dengan sumber daya manusia (*human resources*), betapapun sekolah memiliki sarana prasarana lengkap tetapi tenaga yang mengoperasikan kurang memiliki kompetensi maka alat-alat yang lengkap tersebut tidak akan dapat diberdayakan secara optimal dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah mengadakan rekrutmen, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

4. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Keuangan

Keuangan merupakan komponen pendidikan yang keberadaannya sangat urgen, sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan membutuhkan uang yang tidak sedikit. Banyak sekolah ditutup (terutama sekolah swasta). Karena tidak mampu membiayai kebutuhan sekolah.

Upaya penggunaan keuangan sesuai dengan kebutuhan sekolah, efisien, efektif dan tidak banyak mengalami kebocoran maka keuangan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat mengfungsikan komponen-komponen pendidikan secara optimal bersinergis mengarah pada pencapaian tujuan sekolah.

5. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di bidang sarana prasarana

Penjelasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana menunjukkan bahwa ruang kelas untuk belajar siswa belum cukup. Kekurangan di bidang sarana prasarana meliputi kekurangan meja dan kursi, alat-alat dan media pembelajaran, buku-buku pegangan siswa, buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium IPA dan komputer untuk praktek siswa.

Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Kurikulum

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kurikulum merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Departemen Agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa "kurikulum merupakan seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengelolaan kurikulum belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini terlihat dari sekolah belum memiliki perangkat lengkap tentang kurikulum. Sebagian besar guru masih belum memahami kurikulum (KTSP) secara komprehensif. Evaluasi belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Kesiswaan

Aspek kesiswaan mencakup penataan dan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa masuk di satuan pendidikan sampai peserta didik menyelesaikan pendidikan. Aspek kesiswaan paling tidak mencakup kegiatan-kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sasongko (2006:1) menyatakan bahwa Pendidikan formal yang dipresentasikan di sekolah bertujuan untuk membantu anak didik memperoleh kompetensi tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Kompetensi yang akan dicapai tersebut dapat diraih secara optimal, jika sekolah dikelola secara otonom. Sedangkan permasalahan mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan mempunyai keterkaitan dengan suatu sistem yang saling berpengaruh dimana mutu keluaran (out

manajemen pengelolaan mutu masukan (input) dan mutu proses.

Aspek kesiswaan dalam kerangka implementasi MPMBS sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja sekolah masih mengalami beberapa kekurangan peralatan untuk menunjang kegiatan aspek kesiswaan seperti masih belum tersedianya lapangan yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

3. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Personalia

Salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang secara proposional akan berpengaruh kepada input dan proses pendidikan di sekolah yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing.

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah, agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling utama, dikatakan paling utama karena tanpa adanya ketenagaan yang meliputi, guru, tenaga administrasi, laboran, pustakawan sampai kepada penjaga sekolah maka komponen-komponen lainnya seperti kurikulum, siswa, sarana dan komponen lainnya tidak akan ada yang menggerakkan aktivitas pembelajaran di sekolah.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah adalah penting. Dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial; dan kepemimpinan adalah vital. Tetapi faktor yang paling esensial di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini adalah esensi dan hanya dapat dilakukan oleh sekelompok manusia profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi mengajar.

Demikian juga apa yang terjadi pada SD Negeri 01 Selupu Rejang, pihak sekolah hanya menunggu jatah penempatan tenaga yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah baik untuk tenaga honor apalagi tenaga PNS. Untuk

rekrutmen tenaga honor saja sekolah tidak memiliki otoritas dalam rekrutmen. Sekolah hanya dapat berbuat menyampaikan permintaan kebutuhan tenaga. Sehingga kadangkala apa yang diterima tidak sesuai dengan apa yang diminta, akibatnya terjadi penumpukan guru pada mata pelajaran tertentu dan kekurangan guru pada mata pelajaran yang lain. Sebagaimana di SD Negeri 01 Selupu Rejang kelebihan guru Agama dan kekurangan guru PJOK. Konsekuensinya yaitu masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang jurusannya. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya tentu guru tersebut kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya yang merupakan inti dari proses pendidikan. Dampaknya proses pembelajaran kurang berkualitas dan tentunya mutu lulusan juga kurang berkualitas.

Berdasar temuan penelitian, pengelolaan aspek ketenagaan di SD Negeri 01 Selupu Rejang belum dilaksanakan sesuai dengan pengelolaan sebagaimana yang diamanatkan dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

4. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Keuangan

Aspek keuangan sekolah merupakan komponen pendidikan yang cukup dominan dalam sistem pendidikan di sekolah, tanpa uang mustahil proses pembelajaran di sekolah akan dapat terlaksana, namun bukan berarti uang adalah segala-galanya. Menurut pendapat Aliman (2011:166) bahwa "hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sector pendidikan adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai, prioritas program yang menekankan pada aspek kualitas dan kuantitas, upaya pemerataan kesempatan pendidikan dan biaya yang dibutuhkan".

Dalam kerangka MPMS temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aspek keuangan di SD Negeri 01 Selupu Rejang belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari; (1) tenaga pengelola keuangan dipegang oleh guru, sedikit banyak tugas tambahan sebagai bendahara akan mengganggu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, (2) sekolah belum memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan, pos-pos penggunaan sudah ditetapkan dari lembaga yang lebih tinggi di atasnya, sehingga sekolah tidak fleksibel dalam membelar

kekurangan dana untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan. Kaitannya dengan program pemerintah yang menggratiskan biaya sekolah sampai tingkat dasar membuat sekolah dalam posisi sulit, disatu pihak dana dari pemerintah belum cukup dan sekolah masih membutuhkan dana untuk menutup kekurangan belanja sekolah tetapi di pihak lain sekolah ragu untuk meminta bantuan kepada pihak komite. Meskipun pihak komite khususnya pengurus bisa memahami posisi tersebut, (4) pemerintah telah mengatur pos-pos penggunaan keuangan dan sekolah harus mempertanggungjawabkan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan, sehingga yang terjadi sekolah kaku dalam mengalokasikan dana dari pemerintah tersebut.

5. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Bidang Sarana Prasarana

Salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana sebagai sumber pendidikan di sekolah. Sarana atau fasilitas seperti bangku, meja, papan tulis, lemari, rak, peti besi, gedung, pertanian sekolah, peternakan sekolah, koperasi, sanggar seni dan sebagainya. Sedangkan prasarana yaitu halaman sekolah, tempat parkir, jalan, tanah lapang, tempat apel, tumbuh-tumbuhan pelindung/-penghijauan, dan sebagainya. Sementara itu Rohiat (2008:26) memberi batasan sarana prasarana sebagai berikut “sarana dan prasarana pendidikan adalah benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SD N 01 SELUPU REJANG Kabupaten Rejang Lebong, belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pemberlakuan MPMBS di sekolah.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sbb. Sekolah perlu meningkatkan kualitas kepala sekolah, tenaga kependidikan, pustakawan, pengurus komite sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah yang mandiri dan fleksibel. Perlu meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah dalam menggali potensi dan sumber daya, guna mewujudkan sekolah yang berkualitas dan ber mutu. Perlu meningkatkan kerja sama dan transparan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Pengadaan sarana prasarana yang masih kurang terutama meja, kursi siswa dan buku buku pelajaran pegangan siswa. Partisipasi masyarakat dalam kerangka MPMBS perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliman, 2011. *Perspektif Perencanaan Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penertbit FKIP UNIB
- Mulyana. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama.
- Sasongko, Rambat Nur. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bengkulu: Prodi MMP UNIB.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulhendri. 2005. *Impelemtasi MPMBS di SMAN 5 Bengkulu*. Bengkulu: Tesis Prodi MMP UNIB.